

Peran Tutor dalam Pelatihan Anak Berkebutuhan Khusus melalui Kelas Keterampilan Melukis pada Anak Remaja

Eunike Lintang Wibisono^{1*}, Gunarti Dwi Lestari²

¹²Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

*e-mail korespondensi: eunike.22001@mhs.unesa.ac.id

Abstrak:

Education for children with special needs (ABK) is not only the responsibility of formal education, but also requires support from non-formal education pathways that are inclusive, flexible, and focused on developing individual potential. One type of non-formal education is art skills training, particularly painting, which can be a means for self-expression, creativity development, and the formation of social independence in children. This study aims to describe and analyze the role of tutors in training children with special needs through painting skills classes for adolescents at Rumah Anak Prestasi Surabaya. This study applies a qualitative approach with a descriptive research type. Data collection methods were carried out through participant observation, in-depth interviews, and documentation collection, with the research focusing on tutors and students with special needs. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research findings indicate that tutors play a vital role as facilitators, motivators, and companions in the painting teaching process. Tutors can create an inclusive learning environment, provide empathetic guidance, and encourage the development of creativity, self-confidence, and independence in children. Factors supporting the implementation of training include the role of tutors, institutional support, the availability of facilities, and parental participation. On the other hand, hindering factors include the limited number of tutors, the variety of student characteristics and needs, and the lack of funding and facilities. This study suggests that the role of tutors in painting skills classes significantly contributes to the development of the potential and independence of children with special needs in non-formal education.

Keywords: role of tutor, children with special needs, painting skills, adolescents

Abstrak:

Pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) bukan hanya merupakan tanggung jawab pendidikan formal, tetapi juga membutuhkan dukungan dari jalur pendidikan nonformal yang inklusif, fleksibel, dan berfokus pada pengembangan potensi individu. Salah satu jenis pendidikan nonformal adalah pelatihan keterampilan seni, terutama melukis, yang bisa menjadi sarana untuk ekspresi diri, pengembangan kreativitas, dan pembentukan kemandirian sosial anak. Studi ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fungsi tutor dalam pelatihan anak berkebutuhan khusus melalui kelas keterampilan melukis bagi remaja di Rumah Anak Prestasi Surabaya. Studi ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan pengumpulan dokumentasi, dengan fokus penelitian pada tutor dan siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Analisis data dilaksanakan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa tutor berfungsi sangat vital sebagai fasilitator, motivator, dan pendamping dalam proses pengajaran melukis. Tutor dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, memberikan bimbingan yang penuh empati, serta mendorong berkembangnya kreativitas, kepercayaan diri, dan kemandirian anak. Faktor yang mendukung penyelenggaraan pelatihan mencakup peran tutor, dukungan lembaga, tersedianya fasilitas, dan partisipasi orang tua. Di sisi lain, faktor yang menghalangi antara lain adalah terbatasnya jumlah tutor, variasi karakteristik dan kebutuhan siswa, serta kurangnya dana dan fasilitas. Penelitian ini menyatakan bahwa peran tutor dalam kelas keterampilan melukis memiliki kontribusi yang berarti dalam pengembangan potensi dan kemandirian anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan nonformal.

Kata Kunci: peran tutor, anak berkebutuhan khusus, keterampilan melukis, anak remaja

PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus merupakan individu yang memiliki karakteristik dan kebutuhan belajar yang berbeda dibandingkan dengan anak pada umumnya. Perbedaan tersebut menuntut adanya layanan pendidikan yang sesuai dengan kondisi serta potensi yang dimiliki agar mereka dapat berkembang secara optimal. Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus tidak hanya diberikan melalui jalur pendidikan formal, tetapi juga melalui pendidikan nonformal yang lebih fleksibel dan mampu memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki.

Pendidikan nonformal memiliki peran penting dalam memberikan layanan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan keterampilan dan kemandirian peserta didik. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat diberikan kepada anak berkebutuhan khusus adalah pelatihan keterampilan. Kegiatan pelatihan keterampilan bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan kreativitas, meningkatkan rasa percaya diri, serta menumbuhkan kemampuan yang dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu keterampilan yang dapat dikembangkan adalah keterampilan melukis yang dapat menjadi sarana ekspresi diri serta media untuk mengembangkan kreativitas anak.

Dalam pelaksanaan pelatihan keterampilan melukis, peran tutor sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran. Tutor tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing bagi peserta didik. Melalui bimbingan dan pendekatan yang tepat, tutor dapat membantu anak berkebutuhan khusus memahami proses pembelajaran serta mengembangkan kemampuan yang dimiliki sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing peserta didik.

Rumah Anak Prestasi Surabaya merupakan salah satu lembaga yang memberikan layanan pelatihan bagi anak berkebutuhan khusus, salah satunya melalui kelas keterampilan melukis bagi anak usia remaja. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas, meningkatkan rasa percaya diri, serta melatih kemandirian peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran tutor dalam pelatihan anak berkebutuhan khusus melalui kelas keterampilan melukis pada anak usia remaja di Rumah Anak Prestasi Surabaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam mengenai peran tutor dalam pelatihan anak berkebutuhan khusus melalui kelas keterampilan melukis. Penelitian ini berfokus pada penggambaran secara sistematis mengenai proses pelatihan serta peran yang dilakukan oleh tutor dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Anak Prestasi Surabaya yang merupakan lembaga yang memberikan layanan pendidikan dan pelatihan bagi anak berkebutuhan khusus. Subjek penelitian terdiri dari tutor yang mengajar pada kelas keterampilan melukis serta peserta didik anak berkebutuhan khusus yang mengikuti kegiatan pelatihan tersebut. Informan penelitian dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan mereka dalam kegiatan pelatihan dan kemampuan mereka dalam memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung proses pelatihan keterampilan melukis yang berlangsung di kelas. Wawancara dilakukan kepada tutor dan peserta didik untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai peran tutor dalam proses pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, catatan kegiatan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan pelatihan.

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan berdasarkan hasil analisis

data yang telah diperoleh. Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan keterampilan melukis bagi anak berkebutuhan khusus di Rumah Anak Prestasi Surabaya berlangsung secara terstruktur dengan bimbingan langsung dari tutor. Kegiatan pelatihan dilakukan dengan memperhatikan kondisi dan kemampuan masing-masing peserta didik sehingga proses pembelajaran berlangsung secara fleksibel dan adaptif. Dalam kegiatan tersebut, tutor memiliki peran yang sangat penting dalam mendampingi, membimbing, serta memotivasi peserta didik agar mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, peran tutor dalam pelatihan keterampilan melukis dapat dilihat melalui beberapa aspek yaitu sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan evaluator dalam proses pembelajaran.

Peran Tutor sebagai Fasilitator: Dalam kegiatan pelatihan keterampilan melukis, tutor berperan sebagai fasilitator yang menyediakan berbagai sarana dan media pembelajaran yang dibutuhkan oleh peserta didik. Tutor menyiapkan alat dan bahan seperti kertas gambar, cat warna, kuas, serta media lain yang digunakan dalam proses melukis. Selain itu, tutor juga memberikan contoh teknik dasar melukis kepada peserta didik agar mereka dapat memahami langkah-langkah dalam membuat karya lukisan.

Peran tutor sebagai fasilitator tidak hanya terbatas pada penyediaan alat dan bahan, tetapi juga dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Tutor berusaha menciptakan lingkungan belajar yang nyaman sehingga peserta didik merasa bebas dalam mengekspresikan ide dan kreativitas mereka melalui kegiatan melukis. Dengan adanya fasilitas dan dukungan yang diberikan oleh tutor, peserta didik dapat lebih mudah mengikuti proses pelatihan serta mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

Peran Tutor sebagai Motivator: Selain sebagai fasilitator, tutor juga memiliki peran sebagai motivator dalam kegiatan pelatihan. Anak berkebutuhan khusus seringkali memerlukan dorongan dan dukungan secara emosional agar mereka merasa percaya diri dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam proses pelatihan melukis, tutor memberikan motivasi kepada peserta didik melalui pujian, dukungan, serta pendekatan yang sabar dan penuh perhatian.

Pemberian motivasi ini sangat penting karena dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik. Ketika peserta didik merasa dihargai dan didukung, mereka akan lebih percaya diri dalam mengekspresikan kreativitas melalui karya lukisan. Motivasi yang diberikan oleh tutor juga membantu peserta didik untuk tetap fokus dan tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan dalam proses melukis.

Peran Tutor sebagai Pembimbing: Peran tutor sebagai pembimbing terlihat dari bagaimana tutor memberikan arahan dan bimbingan secara langsung kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Setiap anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik dan tingkat kemampuan yang berbeda, sehingga tutor perlu memberikan bimbingan secara individual sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

Dalam kegiatan pelatihan melukis, tutor memberikan arahan mengenai teknik dasar melukis, pemilihan warna, serta cara mengembangkan ide dalam membuat karya. Tutor juga membantu peserta didik ketika mengalami kesulitan dalam proses melukis. Melalui bimbingan yang diberikan secara sabar dan berkelanjutan, peserta didik dapat memahami proses pembelajaran dengan lebih baik serta mampu mengembangkan kreativitas yang dimiliki.

Selain memberikan bimbingan selama proses pembelajaran, tutor juga melakukan evaluasi terhadap hasil karya peserta didik. Evaluasi dilakukan dengan cara memberikan masukan serta saran

yang bersifat membangun agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam kegiatan melukis. Evaluasi ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir karya, tetapi juga pada proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik selama mengikuti kegiatan pelatihan.

Melalui evaluasi tersebut, tutor dapat mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik dari waktu ke waktu. Hasil evaluasi juga dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, proses pelatihan dapat berjalan secara lebih efektif dan mampu memberikan manfaat yang lebih besar bagi perkembangan peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran tutor memiliki pengaruh yang sangat penting dalam keberhasilan pelatihan keterampilan melukis bagi anak berkebutuhan khusus. Melalui peran sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan evaluator, tutor mampu menciptakan proses pembelajaran yang mendukung perkembangan kreativitas, meningkatkan rasa percaya diri, serta membantu peserta didik mengembangkan potensi yang dimiliki. Pelatihan keterampilan melukis tidak hanya memberikan pengalaman belajar dalam bidang seni, tetapi juga menjadi sarana bagi anak berkebutuhan khusus untuk mengekspresikan diri serta mengembangkan kemampuan sosial dan emosional mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tutor memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan pelatihan keterampilan melukis bagi anak berkebutuhan khusus di Rumah Anak Prestasi Surabaya. Peran tutor tidak hanya sebagai pengajar yang menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator yang menyediakan sarana dan media pembelajaran, motivator yang memberikan dorongan dan semangat kepada peserta didik, pembimbing yang memberikan arahan secara langsung selama proses pembelajaran, serta evaluator yang melakukan penilaian terhadap perkembangan kemampuan peserta didik.

Melalui peran tersebut, tutor mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik anak berkebutuhan khusus. Pendekatan pembelajaran yang dilakukan secara sabar, fleksibel, dan individual membantu peserta didik untuk lebih memahami kegiatan pelatihan serta mampu mengembangkan kreativitas yang dimiliki. Selain itu, kegiatan pelatihan keterampilan melukis juga memberikan manfaat dalam meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan berekspresi, serta kemandirian anak dalam menghasilkan karya seni.

Dengan demikian, pelatihan keterampilan melukis yang didukung oleh peran tutor yang optimal dapat menjadi salah satu sarana yang efektif dalam membantu pengembangan potensi anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, keberadaan tutor yang kompeten dan mampu memahami karakteristik peserta didik menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan pelatihan keterampilan bagi anak berkebutuhan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuning, A., Pitaloka, P., Fakhiratunnisa, S. A., & Ningrum, T. K. (2022). Konsep dasar anak berkebutuhan khusus. *Masaliq: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(1).
- Khoirotin, F., & Lestari, G. D. (2020). Peran tutor dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *J+Plus Unesa*, 9(2).
- Kusmaningtyas, A., Barata, F. A., & Kristiawati, I. (2022). Pemberdayaan anak berkebutuhan khusus melalui pelatihan melukis goodie bag sebagai peningkatan kreativitas dan kemandirian di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya. *Abdi Massa: Jurnal Pengabdian Nasional*, 2(6), 14–24. <https://doi.org/10.69957/abdimass.v2i06.411>

- Mareza, L., Mustadi, A., Dewi, D. S. E., Mumpuniarti, M., & Suwarjo, S. (2024). Arts education for children with disabilities: A systematic literature review. *Center for Educational Policy Studies Journal*. <https://doi.org/10.26529/cepsj.1667>
- Riyanto, Y., & Oktariyanda, M. A. (2023). *Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Singgamui, M., Lestari, G. D., & Widodo, W. (2024). Evaluasi program pendidikan dan pelatihan berjenjang moda luring tersistem bagi guru PAUD. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 418–432. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.459>
- Slamet Supriyadi, & Mutiara, V. (2025). Analisis peran kegiatan melukis terhadap anak berkebutuhan khusus di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta. *Abstrak: Jurnal Kajian Ilmu Seni, Media dan Desain*, 2(1), 142–149. <https://doi.org/10.62383/abstrak.v2i1.507>
- Snir, S. (2022). Artmaking in elementary school art therapy: Associations with pre-treatment behavioral problems and therapy outcomes. *Children*, 9(9), 1277. <https://doi.org/10.3390/children9091277>
- Sutarjo, J. (2023). Painting as a means of art therapy for children with autism spectrum disorder. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 4(2), 97–105. <https://doi.org/10.59141/jiss.v4i02.772>
- Widodo, W., Siswanto, H., & Lestari, G. D. (2022). Peran tutor dalam pembelajaran virtual pada pendidikan kesetaraan Paket C di SKB Cerme Gresik. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2207–2222. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.2207-2222.2022>
- Wulandari, Z., & Yulianingsih, W. (2022). Pengelolaan program life skill menjahit tingkat dasar dalam meningkatkan kompetensi warga belajar di SKB Sidoarjo. *J+Plus: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 11(1), 204–217.